



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KRUENG BARONA JAYA ACEH BESAR

Desi Fera Devi¹, Martina², Cut Rahmi Muharrina³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.
Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia
* Email korespondensi: deasyarbianis@gmail.com

Diterima 21 Agustus 2023; Disetujui 15 September 2023; Dipublikasi 6 Oktober 2023

Abstract: Colostrum breast milk is an effort to prevent infant mortality of the infant due to the formation of the immunity and prevention of infants against infection attacks. World Health Organization (WHO) and United Nations (UNICEF) issued recommendations on breast milk immediately after birth as a rescue action of life because the initial breastfeeding can save 22% of the dead diving before the age of a month. The cause of the postpartum mother does not provide colostrum immediately because inadequate breast milk, the family provides information that colostrum is a stale milk, and has no hassle-breastfeeding and not knowing the benefits of colostrum. This study aims to determine the relationship between family support and colostrum feeding in newborns. The methodology used is descriptive analytic research with cross sectional approach. The population of this research is all mothers breastfeeding 0-6 months as many as 43 people. The Sampling Technique use in this research was Total Sampling namely 43 people. The results of this study indicate that there is a relationship between family support with a value of P Value 0.012. It can be concluded that knowledge, family support and the role of health workers have significant significant with colostrum to infant newborn in Krueng Barona Jaya's public health.

Keywords: Breastfeeding, newborn colostrum feeding, family support

Abstrak: Pemberian ASI kolostrum merupakan upaya pencegahan kematian bayi karena pembentukan imunitas dan pencegahan bayi terhadap serangan infeksi. World Health Organization (WHO) dan United Nations (UNICEF) mengeluarkan rekomendasi tentang pemberian ASI segera setelah kelahiran sebagai tindakan penyelamatan kehidupan karena pemberian ASI awal dapat menyelamatkan 22% bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Hal yang menyebabkan ibu post partum tidak memberikan kolostrum dengan segera karena ASI yang tidak memadai, keluarga memberikan informasi bahwa kolostrum merupakan susu basi, dan belum mempunyai pengalaman menyusui serta tidak mengetahui manfaat dari kolostrum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Metodologi yang digunakan yaitu penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu menyusui 0-6 bulan sebanyak 43 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling yaitu sebanyak 43 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan nilai P Value 0,012. Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Saran diharapkan kepada ibu nifas untuk lebih meningkatkan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Kata Kunci: ASI, pemberian kolostrum bayi baru lahir, dukungan keluarga

PENDAHULUAN

Ibu dan anak merupakan kelompok rentan yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, mulai fase kehamilan, persalinan, nifas dan fase tumbuh kembang pada anak. Pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan Indonesia. Pembangunan keluarga dilakukukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat (Depkes, 2015).

ASI merupakan makanan yang paling baik untuk bayi, pada awal pemberian makanan yaitu pada hari-hari pertama ASI dikeluarkan akan keluar cairan berwarna kuning dan jernih, cairan ini dinamakan kolostrum yang mengandung protein, vitamin A, karbohidrat, lemak yang rendah dan sel darah putih sebagai antibodi yang tinggi yang berperan sebagai zat pembentuk kekebalan tubuh bayi dalam melawan bakteri, virus, jamur dan penyebab infeksi lainnya (Utami, 2015).

WHO mengungkapkan bahwa dengan pemberian kolostrum pada bayi dapat menolong 22% kematian bayi karena pembentukan imunitas yang lebih baik dan pencegahan terhadap serangan infeksi yang terjadi pada bayi (WHO et al., 2010). Menyusui satu jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi dinyatakan sebagai indikator global. Dengan menyusui sedini mungkin akan mendukung suksesnya pemberian kolostrum pada bayi (Walyani & Purwoastuti, 2017).

Proses pemberian kolostrum pada prinsipnya ditentukan oleh tingkat pengetahuan seorang ibu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap orang tersebut (Hidayah et al., 2022). Kecenderungan rendahnya para ibu memberikan

kolostrum kepada bayinya dikarenakan pengetahuan, pendidikan, lingkungan sosial budaya serta dukungan keluarga yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ikrawanty Ayu Wulandari dan Basuki Rahmat (2017) didapatkan hasil ada 22 (25,3%) ibu nifas dan menyusui yang tidak memberikan kolostrum diakibatkan oleh pengetahuan yang kurang serta tidak dapatnya dukungan dari keluarga. Presentase ibu nifas dan menyusui yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 12 orang (57,1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran tinggi dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir (Wullandari & MS, 2017). Sedangkan data yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi Andriani (2017) ada 5 ibu nifas dan menyusui (59,5%) yang tidak memberikan kolostrum. Pada penelitian tersebut masih didapatkan data sebanyak 20 ibu nifas dan menyusui (47,6%) yang tidak mendapatkan dukungan keluarga untuk memberikan kolostrum pada bayinya (Andriani, D. 2017).

Survey Demografi Kesehatan Indonesia di Indonesia hanya 4% bayi yang mendapatkan ASI dalam satu jam pertama, padahal hampir semua bayi (96%) di Indonesia pernah mendapatkan ASI. Sebanyak 8% bayi baru lahir mendapatkan kolostrum setelah melahirkan dalam 1 jam dan 53 % bayi mendapatkan kolostrum (SDKI, 2018). Target pemberian kolostrum adalah 80% dalam arti pemberian kolostrum belum memenuhi target.

Kabupaten Aceh Besar data proporsi bayi lahir sebanyak 3144 jiwa dan yang mendapat ASI satu jam pertama setelah kelahiran sebanyak 2092 jiwa, adapun angka kematian neonatus di Kabupaten Aceh Besar cenderung mengalami kenaikan dimana 11/1000 kelahiran hidup pada tahun 2020 menjadi 12/1000 kelahiran hidup

pada tahun 2021 (Data Proporsi Bayi Baru Lahir, 2023).

Hasil survey yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya, dari sepuluh ibu yang dilakukan wawancara, empat diantaranya mengatakan telah memberikan kolostrum pada bayinya. Namun enam ibu diantaranya mengatakan tidak memberikan kolostrum dengan alasan jumlah ASI tidak memadai karena belum melakukan pemijatan untuk merangsang ASI keluar, kemudian keluarga yang memberikan informasi bahwa kolostrum adalah susu basi, sehingga tidak diberikan kepada bayi karena bisa menyebabkan bayi diare serta belum mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya serta tidak mengetahui manfaat dari kolostrum. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama bulan juli 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional* dengan tujuan untuk mengetahui korelasi hubungan antara variable dukungan keluarga dengan variable pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik total sampling. Pada penelitian ini didapatkan 43 ibu menyusui bayi 0-6 bulan yang sebagai responden penelitian. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa *Univariat* dan Analisa *Bivariat*.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Frekuensi karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar tersaji pada tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1. Frekuensi karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar

No	Keterangan Responden	Frekuensi	Persentase
Usia			
1	Remaja akhir	17	39,5
2	Dewasa awal	26	60,5
Jumlah		43	100,0
Pendidikan			
1	Menengah	13	30,2
2	Tinggi	30	69,8
Jumlah		43	100,0
Pekerjaan			
1	Tidak Berkerja	25	58,1
2	Berkerja	18	41,9
Jumlah		43	100

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian karakteristik usia paling banyak usia dewasa awal berjumlah 26 orang (60,5%), karakteristik pendidikan terakhir dengan kategori pendidikan tinggi sebanyak 30 orang (67,4%) dan karakteristik pekerjaan dengan tidak berkerja sebanyak 25 orang (58,1%).

B. Analisa Univariat

1. Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir telah tersaji pada tabel 2, sebagai berikut :

Tabel 2. Frekuensi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar

No	Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir	Frekuensi	%
1	Ya	40	93,0
2	Tidak	3	7,0
Total		43	100

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa yang memberikan kolostrum paling banyak yaitu berjumlah 40 orang (93,0%).

2. Dukungan Keluarga telah tersaji pada tabel 3, sebagai berikut :

Tabel 3. Frekuensi Dukungan Keluarga dalam Memberikan Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
1	Mendukung	25	58,1
2	Tidak Mendukung	18	41,9
	Total	43	100

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga sebanyak 25 orang (58,1%).

3. Analisa Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga dalam Memberikan Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar telah tersaji pada tabel 4, sebagai berikut :

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar

Dukungan Keluarga	Memberikan Kolostrum				Total		P-value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	25	58,1	0	0,0	25	58,1	0,012
Tidak mendukung	15	34,9	3	7,0	18	41,9	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga dan memberikan kolostrum sebanyak 25 orang (58,1%). Hasil perhitungan uji *Chi-Square* diperoleh nilai P-Value 0,012 dimana ($P < 0,05$) disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan

keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga dan memberikan kolostrum sebanyak 25 (58,1). Hasil perhitungan uji *Chi-Square* didapatkan nilai P Value 0,012 ($P < 0,05$). Secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhrawaty pada tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Labuang Baji Makassar “ menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dimana $P = 0,036 < \alpha = 0,05$ (Wulandari & MS, 2017). Dan penelitian Minda 2020 yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Di Bpm Nurhayati, S. Sit Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen” dengan nilai $P=0,001$ ($P<0,05$) yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir (Delima et al., 2020).

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan

rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu. suami, ibu kandung, maupun anak dalam hal ini sebagai anggota keluarga terbukti dapat memberikan dukungan pada ibu nifas baik dengan sangat mendukung ataupun mendukung. Hal ini diperkuat oleh pendapat bahwa anggota keluarga diketahui sebagai sumber dukungan dan bantuan signifikan dalam membantu anggota keluarga lain untuk mengubah gaya hidupnya (Friedman, 2013)

Dukungan dari orang terdekat akan sangat mempengaruhi kondisi psikologi, dukungan dari keluarga sebagai orang terdekat dapat berpengaruh positif terhadap kondisi ibu terutama dalam hal pemberian kolostrum pada bayi baru lahir atas kepatuhan apa yang disarankan oleh tenaga kesehatan. Keluarga merupakan fokus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga saling berkaitan, keluarga juga berperan dalam hal pengambilan keputusan.

Asumsi peneliti, dukungan keluarga berperan penting terhadap ibu menyusui dalam memberikan kolostrum pada bayi baru lahir, karena keluarga mempunyai peranan penting dalam hal pengambilan keputusan. Dukungan keluarga yang bersifat mendukung selalu siap memberikan hal yang positif kepada ibu, baik berupa bantuan informasi, nasihat, jasa dan emosional.

Dukungan keluarga dapat berupa dukungan dari keluarga inti seperti suami, saudara kandung, dan dapat juga berupa dukungan yang didapat dari sahabat, teman dan tetangga, karena seorang ibu akan memberikan kolostrum kepada bayi apabila keluarga mau ikut serta dalam mendukung ibu agar bayi

mendapatkan kolostrum segera setelah bayi lahir.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar dengan nilai P Value 0,012 ($P < 0,05$).

Saran

Adapun saran dari peneliti :

1. Kepada pusat pelayanan kesehatan untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas serta menjadikannya sebagai program terkait dalam hal pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dan membuat leaflet yang memuat informasi lengkap tentang manfaat pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.
2. Perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam terkait pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.
3. Diharapkan kepada masyarakat khususnya ibu menyusui untuk lebih meningkatkan pengetahuan dalam memberikan kolostrum pada bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2017). Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Ners Lentera*, 5(2), 125–132.
- Depkes. (2015). *Manajemen Laktasi Departemen Kesehatan*. Depkes RI.
- Data Proporsi Bayi Baru Lahir, (2023).
- Delima, M., Arni, G., & Rosya, E. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian Kolostrum pada Bayi Di Bpm Nurhayati, S. Sit Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ipteks Terapan*, 9(4), 283–293. <https://www.google.com/search?q=Faktor-Faktor+Yang+Memengaruhi+Pemberian+Kolostrum+Pada+Bayi+Di+Bpm+Nurhayati+%2C+S.Sit+Kecamatan+Peusangan+Kabupaten+Bireuen&oq=Faktor-Faktor+Yang+Memengaruhi+Pemberian+Kolostrum+Pada+Bayi+Di+Bpm+Nurhayati+%2C+S.Sit+Kecamata>
- Friedman, Marlyin M. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktik*. EGC.
- Hidayah, F., Rini, S., & Hikmati, A. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. In UNIMUS (Ed.), *Prosiding Seminar nasional UNIMUS* (Issue 5, pp. 838–845). [http://repository.ump.ac.id/3900/3/Dewi Indah Wulandari Bab II.pdf](http://repository.ump.ac.id/3900/3/Dewi%20Indah%20Wulandari%20Bab%20II.pdf)
- SDKI. (2018). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. <http://www.dhsprogram.com>.
- Utami, R. (2015). *Manajemen Laktasi Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Departemen Kesehatan RI.
- Walyani, S., & Purwoastuti, E. (2017). Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Pustaka Baru Press.
- Amir, F. (2020). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Pattingalloang Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 4(1).
- WHO, IDAI, & UNICEF. (2010). *Rekomendasi Tentang Pemberian Makan Bayi Pada Situasi Darurat*. 1–3.
- Wulandari, I. A., & MS, B. R. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Penelitian Delima Pelamonia*, 1(1), 79–85. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v1i1.33>